

ABSTRACT
INCREASING STUDENT' PARTICIPATION ON Pkn AT SDN 06 NAN SABARIS BY
USING CONTRUCTIVISME METHODE

Ani Rahmayanti, Yusrizal, Ashabul Khairi
Program of Elementary School
Teacher Training and Education of Bung Hatta University

This experiment was qualitatif and quantitatif. Its included plan, action, observation, and reflection. In this experiment, the writer as a practition and a teacher as an observer.

The result of the methode showed that constructivisme could increase student' participation on Pkn at fifth student of SDN 06 Nan Sabaris. It proved as, in first meeting student' participation on asking question 23% become 46% at second meeting, student' participation on answering the question 30% at first meeting become 62% at second meeting. Next, student' participation on making summary from 65% become 76%. In second cycle, student' participation on asking question 58% increased become 65% at second meeting, students' participation on answering the question at first meeting from 69% become 78at second meeting. Then, students' participation on making summary increased from 80% at first meeting become 88% at second meeting. It's mean, constructivisme can increase students' participation on Pkn at fifth student of SDN 06 Nan Sabaris.

Keywords : Constructivisme, Participation, Pkn

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan suatu wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia yang diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku kehidupan sehari-hari. Depdiknas (2006:271) menjelaskan bahwa:

Mata pelajaran PKn di Sekolah Dasar (SD) merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Senada dengan pernyataan di atas, Abdul (1997:3) mengemukakan bahwa:

PKn di SD merupakan program pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai-nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia yang diharapkan dapat menjadi jati diri yang diwujudkan dalam bentuk perilaku dalam kehidupan sehari-hari dari seluruh warga negara Indonesia.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa PKn di SD merupakan program pendidikan yang bertolak dari perilaku dan memusatkan perhatian pada konsep, nilai, moral, norma, dan perilaku sesuai Pancasila dan UUD 1945 serta hak dan kewajiban sebagai warga negara.

PKn merupakan mata pelajaran yang tidak hanya menanamkan konsep pengetahuan, tetapi di dalam PKn harus memuat semua aspek pendidikan kewarganegaraan, seperti penanaman sikap dan keterampilan sebagai bekal dalam membentuk warga negara yang demokratis. Sejalan dengan pendapat tersebut, Badan Standar Nasional Pendidikan/BSNP (2006:ii) menjelaskan bahwa secara garis besar mata pelajaran PKn mencakup: 1) dimensi pengetahuan kewarganegaraan (civics knowledge), 2) dimensi keterampilan kewarganegaraan (civics skills), dan 3) dimensi nilai-nilai kewarganegaraan (civics values) yang pada gilirannya dapat mewujudkan masyarakat yang demokratis konstitusional. Sejalan dengan pendapat tersebut, ruang lingkup pembelajaran PKn dalam KTSP 2006 harus mencakup ke dalam pengembangan kemampuan, penguasaan pengetahuan (konsep), pengembangan kepribadian (sikap, nilai, dan moral) serta perilaku atau tindakan

(keterampilan) yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945.

Pada umumnya, dalam proses belajar mengajar, guru menggunakan metode ceramah dan cenderung monoton tanpa melibatkan partisipasi siswa. Hal ini menyebabkan rendahnya pencapaian hasil belajar siswa. Berikut data rekapitulasi nilai akhir murni semester II kelas V tahun pelajaran 2013/2014 yang peneliti peroleh dari SD Negeri 06 Nan Sabaris Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman menunjukkan bahwa nilai atau hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PKn adalah nilai terendah jika dibandingkan dengan mata pelajaran pokok lainnya.

Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari SD Negeri 06 Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman menunjukkan bahwa dengan jumlah peserta didik 40 orang, yang terdiri dari 23 orang peserta didik laki-laki dan 17 orang peserta didik perempuan, hanya 7 orang yang memperoleh nilai hasil belajar PKn di atas 5,00, selainnya memperoleh nilai 5,00 ke bawah. Nilai tertinggi yang diperoleh adalah 7,00 dan nilai terendah 3,00, dengan nilai rata-rata kelas adalah 4,40. Kriteria ketuntasan minimal (KKM) mata pelajaran Pkn adalah 7,00. Berdasarkan tabel diatas daya serap peserta didik hanya mencapai 44% yang merupakan rata-rata kelas dan daya serap

terendah jika dibandingkan dengan mata pelajaran pokok lainnya.

Hasil observasi yang peneliti peroleh dari guru kelas V, menunjukkan bahwa kurangnya keaktifan, kreativitas dan partisipasi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran pada mata pelajaran PKn di kelas V tersebut. Peneliti hasil observasi tersebut, peneliti memperoleh data hanya 11 % siswa pertanyaan yang diajukan guru. Di samping itu, peserta didik cepat merasa jenuh dan tidak konsentrasi dalam mengikuti proses pembelajaran.

Fenomena di atas menunjukkan bahwa permasalahan yang terjadi disebabkan oleh metode pembelajaran yang dipakai oleh guru lebih cenderung menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Guru kurang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir holistik, kreatif, objektif dan logis untuk berpartisipasi dalam pembelajaran.

Berdasarkan fenomena diatas maka peneliti ingin melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berjudul “Peningkatan Partisipasi Siswa Kelas V dalam Pembelajaran PKn dengan Pendekatan Konstruktivisme di SD Negeri 06 Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman”.

2. Tujuan Penelitian

Secara khusus, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan peningkatan partisipasi siswa dalam bertanya pada pembelajaran PKn di kelas V dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme di SD Negeri 06 Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman.
2. Meningkatkan partisipasi siswa dalam menjawab pertanyaan pada pembelajaran PKn di kelas V dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme di SD Negeri 06 Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman.
3. Mendeskripsikan peningkatan partisipasi siswa dalam membuat kesimpulan pada pembelajaran PKn di kelas V menggunakan pendekatan konstruktivisme di SD Negeri 06 Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman.

A. Kajian Teori

1. Tinjauan PKn

a. Pengertian PKn

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) ditetapkan atas ketentuan yang tersirat dalam Undang-undang Standar Pendidikan Nasional (UUSPN) No.20 Tahun 2003 pasal 39 ayat 1. Penjelasan tersebut menyatakan “PKn mengarahkan pada moral yang diharapkan

dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari”. Menurut Abdul (1999:14) PKn merupakan mata pelajaran sosial yang bertujuan membina dan mengembangkan peserta didik agar menjadi warga negara yang baik. Warga negara yang baik adalah warga negara yang tahu, dan mampu berbuat baik atau secara umum yang mengetahui, menyadari, dan melaksanakan hak dan kewajiban sebagai warga negara.

Senada dengan pendapat di atas, dalam Seminar Nasional Pengajaran dan Pendidikan Civics Education (2008:1) dijelaskan bahwa “PKn adalah sebagai program pendidikan yang tujuan utamanya membina warga negara yang lebih baik menurut syarat-syarat, kriteria dan ukuran, ketentuan-ketentuan pembukaan UUD 1945”. Pendapat tersebut dipertegas lagi oleh Depdiknas (2006:271) bahwa “mata pelajaran PKn di SD merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945”.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa PKn adalah suatu program pendidikan yang bertujuan untuk membentuk moral warga negara kearah yang lebih positif berdasarkan pada Pancasila dan

UUD 1945. PKn di SD diharapkan dapat mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang memiliki komitmen kuat dan konsisten untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia serta untuk meningkatkan kesadaran dan wawasan peserta didik akan status hak dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara maupun meningkatkan kualitasnya sebagai manusia.

b. PKn di SD

PKn di SD diharapkan dapat mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang memiliki komitmen kuat dan konsisten untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia serta untuk meningkatkan kesadaran dan wawasan peserta didik akan status hak dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara maupun meningkatkan kualitasnya sebagai manusia. Berhasil tidaknya pembelajaran PKn ditentukan oleh strategi atau teknik yang digunakan dalam proses pembelajaran. Salah satu strategi mengajar adalah dengan menggunakan metode dan media. Penggunaan metode dan media yang tepat dan bervariasi merupakan unsur yang sangat penting untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Lebih-lebih metode dan media yang dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar peserta didik.

Strategi mengajar menurut Sudjana (2002:147) adalah “Tindakan guru melaksanakan rencana mengajar dalam menggunakan beberapa variabel pengajaran (tujuan, bahan, metode dan alat, serta evaluasi) agar dapat mempengaruhi para peserta didik mencapai tujuan yang telah ditetapkan”. Pemilihan strategi yang tepat dalam pembelajaran dapat memotivasi minat peserta didik di usia SD untuk belajar PKn dan guru akan lebih mudah menyampaikan pelajaran kepada peserta didik. Dalam pelaksanaannya guru harus memperhatikan tahapan mengajar, pendekatan mengajar dan prinsip mengajar.

Pengertian strategi mengajar pada dasarnya bertumpu pada dua hal yaitu: 1) Optimalisasi interaksi antara semua elemen pembelajaran (guru, peserta didik dan media). 2) optimalisasi keikutsertaan seluruh anggota peserta didik (panca indera, nalar, rasa dan karsa). Optimalisasi yang dikehendaki dapat tercapai dengan penerapan dan panduan metode serta penggunaan media secara tepat. Dari penjelasan tersebut maka strategi pembelajaran tidak terlepas dengan media yang digunakan dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran ini mencakup media yang digunakan guru dalam penyajian media yang mempermudah peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

1. Tinjauan Partisipasi

Menurut Keiths (2014:1) partisipasi didefinisikan sebagai keterlibatan mental dan emosi seseorang kepada pencapaian tujuan dan ikut bertanggung jawab di dalamnya. Dalam definisi tersebut kunci pemikirannya adalah keterlibatan mental dan emosi. Partisipasi itu menjadi baik dalam bidang-bidang fisik maupun bidang mental serta penentuan kebijaksanaan.

Dalam penelitian ini partisipasi yang dimaksud adalah partisipasi siswa yaitu keikutsertaan atau keterlibatan dalam kegiatan yang dilaksanakan dalam pembelajaran. Jadi dari beberapa pengertian di atas, maka dapat dibuat kesimpulan bahwa partisipasi adalah keterlibatan mental dan emosi serta fisik peserta didik dalam memberikan respon terhadap kegiatan yang dilaksanakan dalam proses belajar mengajar serta mendukung pencapaian tujuan dan bertanggung jawab atas keterlibatannya.

Berdasarkan pengertian di atas dapat diketahui bahwa dalam partisipasi terdapat unsur-unsur sebagai berikut,

1) Keterlibatan peserta didik dalam segala kegiatan yang dilaksanakan dalam proses belajar mengajar.

2) Kemauan peserta didik untuk merespon dan berkreasi dalam kegiatan yang dilaksanakan dalam proses belajar mengajar.

Partisipasi siswa dalam pembelajaran sangat penting untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan. Dengan demikian tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan bisa dicapai semaksimal mungkin.

Tidak ada proses belajar tanpa partisipasi dan keaktifan peserta didik yang belajar. Setiap anak didik pasti aktif dalam belajar, hanya yang membedakannya adalah kadar/bobot keaktifan peserta didik dalam belajar. Ada keaktifan itu dengan kategori rendah, sedang dan tinggi. Oleh karena itu, perlu kreatifitas guru dalam mengajar agar siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

3. Tinjauan Pendekatan Konstruktivisme

a. Pengertian Pendekatan Konstruktivisme

Pendekatan konstruktivisme merupakan teori yang menyatakan bahwa peserta didik harus menemukan dan mentransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan aturan-aturan lama dan merevisinya apabila aturan-aturan tersebut tidak sesuai lagi. Menurut Nur (2004:33) bahwa pandangan belajar menurut teori konstruktivisme adalah “guru tidak hanya semata-mata memberikan

pengetahuan kepada peserta didik, tapi peserta didik harus membangun pengetahuan di dalam benaknya sendiri". Ini berarti guru harus membantu dengan cara mengajar yang membuat informasi menjadi sangat bermakna dan sangat relevan bagi peserta didik untuk menerapkan sendiri ide-ide dan menggunakan sendiri strategi mereka untuk belajar.

Sedangkan menurut Nurhadi (2003:33) pendekatan konstruktivisme adalah:

Suatu pendekatan yang mana peserta didik harus mampu menemukan dan mentransformasikan suatu informasi kompleks ke situasi lain, dan apabila dikehendaki informasi itu menjadi milik mereka sendiri. Dalam proses pembelajaran peserta didik membangun sendiri pengetahuan mereka melalui keterlibatan aktif dalam pembelajaran dan peserta didik menjadi pusat kegiatan.

Hal ini sejalan dengan Kunandar (2006:301) yang menyatakan bahwa "pendekatan konstruktivisme adalah landasan berfikir pembelajaran kontekstual yang dibangun manusia sedikit demi sedikit yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas (sempit) dan tidak sekonyong-konyong".

Berdasarkan pendapat para ahli di atas pendekatan konstruktivisme merupakan suatu

pendekatan yang bersifat membangun pengetahuan peserta didik dengan mengaitkan ilmu yang sudah ada pada peserta didik dengan ilmu yang baru dalam pembelajaran yang aktif untuk menemukan pengetahuan mereka sendiri, sedangkan guru hanya sebagai fasilitator.

Pengetahuan bukanlah seperangkat fakta-fakta, konsep, atau kaidah yang siap untuk diambil dan diingat. Manusia harus mengonstruksi pengetahuan itu dan memberi makna melalui pengalaman nyata. Peserta didik perlu dibiasakan untuk memecahkan masalah, menemukan sesuatu yang berguna bagi dirinya, dan bergelut dengan ide-ide.

b. Prinsip Pendekatan Konstruktivisme

Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme akan mengaktifkan peserta didik secara aktif sehingga pembelajaran yang didapat oleh peserta didik lebih didasarkan pada proses pencapaian pengetahuan bukan pada hasilnya.

Prinsip konstruktivisme telah banyak digunakan dalam pembelajaran. Menurut Nur (2000:4) prinsip utama dalam pembelajaran konstruktivisme adalah:

- 1) penekanan pada hakikat sosial dari pembelajaran, yaitu peserta didik belajar melalui interaksi dengan guru atau teman,
- 2) zona perkembangan terdekat, yaitu belajar

konsep yang baik adalah jika konsep itu berada dekat dengan peserta didik, 3) pemagangan kognitif, yaitu peserta didik memperoleh ilmu secara bertahap dalam berinteraksi dengan pakar, dan 4) mediated learning, yaitu diberikan tugas kompleks, sulit, dan realita kemudian baru diberi bantuan.

Pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa pendekatan konstruktivisme lebih menekankan keaktifan dan peran serta peserta didik dalam pembelajaran, sedangkan guru hanya sebagai fasilitator sebagaimana yang dituntut oleh kurikulum.

c. Karakteristik Konstruktivisme

Adapun karakteristik pendekatan konstruktivisme menurut Paul (1997:69) yang menyatakan bahwa pembelajaran konstruktivisme adalah:

- 1) Orientasi ialah peserta didik diberi kesempatan untuk mengembangkan motivasi dalam mempelajari suatu topik;
- 2) Elicitasi ialah membantu peserta didik untuk mengungkapkan idenya secara jelas;
- 3) Retrukturisasi ide terdiri dari klarifikasi ide, membangun ide yang baru, mengevaluasi ide yang baru, mengevaluasi ide baru dengan eksperimen;
- 4) Penggunaan ide dalam banyak situasi;
- 5) Review adalah bagaimana ide itu berubah.

Dari karakteristik pendekatan konstruktivisme jelaslah bahwa dalam pembelajaran konstruksi dapat terlaksana, karena dalam pembelajaran konstruksi peserta didik dapat membina pengetahuannya dari pengalaman di lingkungan, sehingga peserta didik dapat memahami akan lingkungan sekitarnya.

d. Langkah-Langkah Pelaksanaan Pendekatan Konstruktivisme

Yang perlu diketahui dalam pendekatan konstruktivisme adalah peserta didik yang harus aktif mengembangkan pengetahuan mereka, bukan guru maupun orang lain. Pengetahuan tumbuh dan berkembang melalui pengalaman, dari pengalaman dapat ditemukan pengetahuan baru serta dapat di terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Nurhadi (2003:39) ada beberapa langkah pembelajaran dengan pendekatan konstruktivisme yaitu sebagai berikut: “1) Pengaktifan pengetahuan yang sudah ada; 2) pemerolehan pengetahuan baru; 3) Pemahaman pengetahuan; 4) Menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh; 5) Melakukan refleksi”.

Berikut ini akan dijabarkan lima langkah pembelajaran dengan pendekatan konstruktivisme yaitu:

1) Pengaktifan pengetahuan yang sudah ada

Pengetahuan awal yang sudah dimiliki peserta didik akan menjadi dasar untuk mempelajari informasi baru. Langkah ini dapat dilakukan dengan cara pemberian pertanyaan terhadap materi yang akan dibahas.

2) Perolehan pengetahuan baru

Pemerolehan pengetahuan perlu dilakukan secara keseluruhan tidak terpisah-pisah.

3) Pemahaman pengetahuan

Peserta didik perlu menyelidiki dan menguji semua hal yang memungkinkan dari pengetahuan baru peserta didik.

4) Menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh

Peserta didik memerlukan waktu untuk memperluas dan memperhalus struktur pengetahuannya dengan cara memecahkan masalah yang ditemui.

4) Menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh

Pengetahuan harus sepenuhnya dipahami dan diterapkan secara luas, maka pengetahuan itu harus dikontektualkan dan hal ini memerlukan refleksi

A. Metodologi Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas atau PTK. Penelitian ini akan dilaksanakan di SD Negeri 06 Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman. Lokasi ini dipilih sebagai tempat penelitian dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme. Subjek dalam penelitian ini adalah:

- a. Peserta didik kelas V SD Negeri 06 Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman TP 2014/2015.
- b. Peneliti sebagai guru praktisi pada kelas V SD Negeri 06 Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman.
- c. Guru kelas V SD Negeri 06 Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman sebagai pengamat.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester I Tahun Pelajaran 2014/2015 pada siswa Kelas V SD Negeri 06 Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman. Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan pencatatan lapangan, observasi, dan hasil tes, yang akan diuraikan sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati latar kelas tempat berlangsungnya pembelajaran PKn. Dengan berpedoman kepada lembaran

observasi peneliti mengamati apa yang terjadi selama proses pembelajaran.

2. Tes

Tes digunakan untuk memperkuat data observasi yang terjadi dalam kelas.

3. Dokumentasi

A. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan lembar observasi aktivitas guru dalam pembelajaran pada siklus I tersebut, maka jumlah skor dan persentase aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus I adalah :

Tabel 3. Persentase Observasi Aktivitas Pelaksanaan Proses Pembelajaran Guru pada Siklus I

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase
I	13	65 %
II	15	75 %
Rata – rata		70 %

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa persentase guru dalam mengelola pembelajaran memiliki rata – rata 70 %. Persentase tersebut dapat dikatakan baik namun guru belum melaksanakan semua indikator aktivitas guru dalam proses pembelajaran.

Penilaian partisipasi siswa dalam pembelajaran Pkn dengan pendekatan konstruktivisme dilihat dari beberapa karakteristik partisipasi yang diamati. Partisipasi tersebut meliputi, partisipasi dalam memberikan pertanyaan, partisipasi dalam menjawab pertanyaan dan partisipasi mengemukakan pendapat.

Tabel 4. Persentase Partisipasi Siswa pada Pembelajaran PKn dengan Pendekatan Konstruktivisme pada Siklus I

No	Pertemuan	Aspek	Persentase
1	I	A	23 %
		B	30 %
		C	65 %
2	II	A	46 %
		B	62 %
		C	76 %

Dari tabel diatas terlihat bahwa partisipasi siswa pada pembelajaran Pkn sangat rendah. Hal ini terlihat pada pertemuan pertama siklus I. Meskipun guru telah berusaha untuk menyajikan pembelajaran dengan baik, namun partisipasi siswa sangat rendah. Akan tetapi pada pertemuan kedua siklus I sudah terlihat peningkatan partisipasi siswa. Meskipun demikian, peningkatan tersebut masih sedikit.

Berdasarkan lembar aktivitas guru dalam pembelajaran pada siklus II, maka jumlah skor dan persentase aktivitas guru dalam mengelola

pembelajaran pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5. Persentase Aktivitas Pelaksanaan Proses Pembelajaran Guru pada Siklus II

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase
I	16	80 %
II	19	95 %
Rata – rata		87 %

Dari tabel 4 dapat dilihat bahwa persentase guru dalam mengelola pembelajaran naik dari siklus I dengan rata-rata persentase 87 % sehingga sudah dikatakan baik dan mencapai indikator keberhasilan. Hal ini karena guru telah dapat menguasai pembelajaran dengan baik sehingga pembelajaran berjalan sesuai perencanaan.

Data observasi partisipasi siswa dalam pembelajaran Pkn dilihat dari aspek mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, dan mengemukakan pendapat. Dari pengamatan observer pada siklus II pertemuan pertama dan kedua ini mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

Tabel 6. Persentase Partisipasi Siswa pada Pembelajaran PKn dengan Pendekatan Konstruktivisme pada Siklus II

No	Pertemuan	Aspek	Persentase
1	I	A	58 %
		B	69 %
		C	80 %
2	II	A	65 %
		B	75 %
		C	

A. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Dari paparan hasil penelitian dan pembahasan dalam bab V, kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penggunaan pendekatan konstruktivisme pada pembelajaran Pkn pada kelas V SDN 06 Nan Sabaris dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam memberikan pertanyaan selama proses pembelajaran berlangsung.
2. Pelaksanaan pembelajaran PKn dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme pada kelas V SDN 06 Nan Sabaris dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru selama pembelajaran berlangsung.

3. Pendekatan konstruktivisme pada pembelajaran PKn di kelas V SDN 06 Nan Sabaris mampu meningkatkan partisipasi siswa dalam membuat kesimpulan terhadap pembelajaran yang diberikan oleh guru.

2. Saran

Dari hasil penelitian yang peneliti peroleh, maka peneliti mengemukakan beberapa saran yang sekiranya dapat memberikan masukan untuk peningkatan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran PKn yaitu :

1. Bagi Kepala Sekolah hendaknya dapat memotivasi dan membina guru-guru untuk menggunakan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran di sekolah dan memantau proses pelaksanaannya.
2. Bagi guru hendaknya pendekatan konstruktivisme dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran PKn dan sebagai suatu pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan partisipasi peserta didik.
3. Bagi peneliti lain, yang merasa tertarik dengan pendekatan konstruktivisme agar dapat melakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme dengan menggunakan materi yang lain.
4. Untuk pembaca, agar bagi siapapun yang membaca tulisan ini dapat menambah wawasan pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul. 2007. *Penggunaan Metode Bermain Peran Dalam Pembelajaran IPS*. Jakarta:

BSNP. 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas.

Civics Education. 2008. Tersedia dalam <http://www.uny.ac.id/akademik/sharefile/files/22.1224.21.201> (online). Diakses tanggal 16 Maret 2014.

Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Dasar*. Jakarta: Depdiknas

Ella. 2009. *Teori Pembelajaran Konstruktivisme*. Jakarta: Depdiknas

Joyke C. Kumaat. 2007. *CAI: Media Pembelajaran Kontekstual Berbasis Informasi Teknologi*. Tersedia dalam <http://jchkumaat.wordpress.com/2007/02/18/cai-media-pembelajaran-kontekstual-berbasis-informasi-teknologi> (online). Di akses tanggal 15 April 2014.

Kunandar. 2010. *Guru Profesional : Implementasi Kurikulum KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers

Nana, Sudjana. 2003. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar baru Algesindo

Nurhadi, dkk. 2004. *Pembelajaran Konstektual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang

Muhammad Nur, dkk. 1998. *Pendekatan Konstruktivisme dalam Pembelajaran*. Surabaya: Dikti

Rika Sasriyanti. 2008. "Meningkatkan Hasil Pembelajaran Siswa dengan Menggunakan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dalam Pembelajaran IPS di Kelas III Sekolah Dasar Negeri 20 Alang Lawas Padang". *Skripsi tidak diterbitkan*. Padang: Universitas Negeri Padang.

Suharsimi, dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara

Wina Sanjaya. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group